

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia olahraga umumnya sering kali dianggap penuh dengan aktivitas fisik yang maskulin. Laki-laki biasanya dianggap lebih kompetitif dibanding perempuan. Kehadiran perempuan di dalam dunia olahraga masih disebut tidak biasa karena adanya budaya patriarki yang melekat, dimana disebutkan bahwa perempuan sebaiknya di rumah saja.

Meski begitu, kini sudah banyak atlet-atlet perempuan yang berprestasi bahkan sampai mendunia. Hal ini dikatakan oleh Coakley (2001) pada *Sport in Society: Issues & Controversies* dalam Mauliddiyah (2016: 1), ia mengaku tidak bisa menolak fakta bahwa salah satu alasan meningkatnya minat perempuan terhadap dunia olahraga itu karena munculnya gerakan-gerakan kaum perempuan sebagai faktor pendukung.

Faktor lainnya juga adalah untuk memberikan penghargaan dan meningkatkan publisitas media terhadap perempuan khususnya dalam dunia olahraga. Namun sayang sekali bahwasannya perhatian media Indonesia terhadap atlet perempuan sering kali kontra, sering terpinggirkan dan disepelekan yang kemudian dijadikan sebagai objek seks atau pengecualian.

Media sangat berpengaruh dalam memberikan citra positif maupun negatif terhadap partisipasinya perempuan dalam dunia olahraga. Media memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan pandangan masyarakat terhadap perempuan dalam olahraga. Namun perepresentasian perempuan di media sejak

dulu hingga saat ini masih saja menampilkan perempuan sebagai objek komoditas dan bukan subyek yang serius. Objektifikasi perempuan oleh media sering terjadi juga karena adanya anggapan perempuan sebagai komoditas menarik di media.

Pada pertengahan Juli 2021, dunia media sosial ramai membicarakan tentang berita-berita yang ada pada media *viva.co.id* sebab judul pada berita yang ditampilkan tidak sesuai dengan kaidah. Sering kali mengaitkan pemberitaan dengan parasnya yang cantik atau didominasi oleh wacana dan kata “Ngilu”. Media yang menuliskan ini adalah *viva.co.id*. Representasi terhadap perempuan yang digambarkan ini tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya atau bahkan masih cenderung seksis. Menurut Gaze dalam laman *remotivi*, ia berpendapat bahwasannya cara perempuan direpresentasikan secara seksual di media sesungguhnya memberdayakan laki-laki dan mengobjektifikasi perempuan.

Selain itu, media lain yang menuliskan berita mengenai atlet perempuan yaitu *Okezone.com*, dalam portal beritanya mereka membuat berita mengenai atlet perempuan dengan judul, “6 Gaya Pebulu Tangkis Cantik Rawinda Praongai, Modis dan Seksi!”.

Judul-judul tersebut dipublikasikan di media *online*. Ada beberapa dampak dari penggunaan judul berita tersebut, salah satunya yaitu menunjukkan perempuan sebagai benda, alat, dan komoditas seksual. Berita-berita yang dipublikasikan itu juga kebanyakan ditulis oleh wartawan laki-laki.

Peneliti menemukan setidaknya ada kurang lebih delapan judul berita yang dimuat oleh media *online* berisikan berita-berita yang mengangkat topik mengenai atlet perempuan.

Misalnya, berita mengenai salah satu Atlet Olahraga Gronya Somerville yang berjudul “*Duh, Pose Mengganggu Bidanari Bulutangkis Australia Bikin Ngilu*”. Berita ini ditulis oleh Ridho Permana, seorang wartawan laki-laki dari media *viva news*. Pada berita ini, wartawan membahas perihal masa pandemi yang berdampak terhadap bulutangkis dunia dan deretan turnamen yang dibatalkan karena pandemi, namun judul dan isi yang disampaikan malah berfokus pada foto yang dibagikan oleh Gronya Somerville pada akun Instagram pribadinya.

Judul-judul tersebut berhasil lolos dan banyak ditemukan di media *online*. Media *online* secara tidak langsung dengan sengaja menjadikan perempuan sebagai objek untuk menarik para pembaca dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, tugas media dalam menyampaikan fakta juga tidak terlaksana karena pandangan penulis berita tersebut bisa dikatakan subjektif.

Tidak adanya kesadaran gender dalam ruang-ruang redaksi media juga bisa dikatakan menjadi sebab mengapa judul-judul berita mengenai atlet perempuan dengan menggunakan kata-kata vulgar tersebut dapat lolos dipublikasikan. Aturan media *online* yang tidak sejalan dengan kode etik jurnalistik juga mejadi salah satu alasannya.

Mengacu dari permasalahan itu, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi wartawan perempuan tentang judul berita mengenai atlet perempuan yang dipublikasikan di media *online*. Penelitian ini mengacu pada proses persepsi yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti judul berita dalam media *online* sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian

deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yakni sebuah tata cara penelitian yang hasilnya ada dua deskriptif baik berupa kata tertulis maupun lisan dari seseorang atau sebuah perilaku yang dapat diamati kemudian dianalisis.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi Wartawan Perempuan tentang Judul berita Atlet Perempuan pada Media Daring (*Studi Deskriptif Pada Wartawan Perempuan*)” ini berfokus untuk mencari tahu bagaimana persepsi wartawan perempuan tentang judul berita atlet perempuan dalam media daring (*online*).

1. Bagaimana proses seleksi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring?
2. Bagaimana interpretasi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring?
3. Bagaimana reaksi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dalam fokus penelitian, didapatkan tujuan:

1. Mengetahui proses seleksi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring
2. Mengetahui interpretasi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring
3. Mengetahui reaksi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti harap mampu untuk memperkaya pengetahuan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi ataupun sumbangan pustaka untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang cara untuk menuliskan berita mengenai atlet perempuan oleh media daring (*online*), juga sebagai evaluasi, saran, dan masukan bagi para wartawan ataupun kru redaksi yang bertugas.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa referensi dan sumber yang mendukung. Penelitian ini diambil dari referensi penelitian sebelumnya yang sudah rampung agar bisa ditelaah kembali hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian sebelumnya juga diperlukan untuk rujukan penulis supaya dapat mengetahui data dasar.

Hasil Penelitian dari Hilmi Ananda Robianes dengan judul, “*Persepsi Wartawan Mengenai Penggunaan Clickbait (umpan klik) pada judul berita di media siber: Studi Deskriptif pada Anggota Persatuan Wartawan Indonesia di Kabupaten Purwakarta*”. Hilmi Ananda Robians menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sita Pebriani dengan judul, *“Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Reynhard Sinaga 2020: Studi Deskriptif menurut Persepsi Wartawan AJI Kota Bandung”*. Sita Pebriani menggunakan metode studi deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian bahwa pada proses seleksi, hampir seluruh informan mengetahui berita Reynhard, pada proses interpretasi, hampir seluruh informan berpendapat mencari tahu berita tersebut karena tertarik dan penasaran, dan terakhir pada proses reaksi, berita Reynhard Sinaga mempengaruhi informan untuk melakukan diskusi kecil-kecilan membahas tetapi tidak mempengaruhi informan dalam membuat berita tentang kejahatan seks, hanya berhati-hati saja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dini Fitriani berjudul, *“Makna profesi jurnalis perempuan: Studi Deskriptif Kualitatif pada Jurnalis Perempuan Kota Bandung dalam Memaknai Profesinya”*, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan hasil penelitian ini membuktikan bahwa jurnalis perempuan Kota Bandung memahami profesinya sebagai profesi yang penuh tantangan, profesi yang tidak mengenal waktu, profesi yang memungkinkan bertemu dengan berbagai kalangan. Jurnalis perempuan di Kota Bandung memaknai profesi jurnalis sebagai profesi yang menyenangkan dan memiliki kepuasan batin tersendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Bima Muhammad Ramdhan berjudul *“Persepsi Wartawan Tribun Jabar Tentang Kebebasan Pers di Indonesia (Studi Deskriptif Persepsi Wartawan Tribun Jabar Pada Kasus Kekerasan Wartawan dalam Peliputan Demonstrasi UU Cipta Kerja)”*, menggunakan metode penelitian

studi deskriptif dan teori persepsi Alex Sobur yang menyatakan bahwa persepsi dilalui oleh tiga proses yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses seleksi, informan menyatakan bahwa mengetahui kasus kekerasan wartawan dan kaitannya dengan kebebasan pers. Dalam proses interpretasi, informan dapat menyampaikan cara mengaplikasikan kebebasan pers, upaya mencegah kekerasan, juga mengukur peran dan fungsi wartawan dalam mencegah kekerasan. Yang terakhir yaitu proses reaksi dimana para informan menyampaikan rasa kekecewaan setelah mendengar kasus kekerasan wartawan. Hal tersebut memicu kelima informan mengambil langkah serta berperilaku yang menjadi proses terakhir dalam persepsi.

Selanjutnya adalah penelitian berjudul Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung), penelitian ini dilakukan oleh Chumairoh Afafi Al Mushi. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana motif jurnalis perempuan dalam meliput berita kriminal, memahami makna profesionalisme wartawan dan pengalaman mereka dalam meliput berita kekerasan di Kota Bandung. metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya jurnalis perempuan dalam dapat memakai profesionalisme kerja wartawan berdasarkan pengalaman kerja menjadi wartawan.

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	<p>Hilmi Ananda Robianes</p> <p>Persepsi Wartawan Mengena Penggunaan Clickbait (umpan klik) pada judul berita di media siber: Studi Deskriptif pada Anggota Persatuan Wartawan Indonesia di Kabupaten Purwakarta</p>	<p>Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui atensi wartawan Kabupaten Purwakarta dalam penggunaan clickbait pada judul berita di media siber, mengetahui seleksi wartawan Kabupaten Purwakarta dalam penggunaan clickbait pada judul berita di media siber, dan untuk mengetahui interpretasi wartawan Kabupaten Purwakarta dalam penggunaan clickbait pada judul berita di media siber.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa seluruh wartawan memperhatikan dan mengetahui clickbait, penggunaan clickbait juga sebagai upaya menarik pembaca namun tidak berlebihan seperti mengabaikan fakta dan masih dalam batas wajar.</p>	<p>Penelitian tersebut sama-sama untuk meneliti persepsi wartawan dan metode yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terdapat pada media yang diteliti dan informan yang dipiuh.</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
2.	Sita Pebriani Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Reynhard Sinaga 2020: Studi Deskriptif menurut Persepsi Wartawan AJI Kota Bandung.	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik dalam pemberitaan Reynhard Sinaga menurut Persepsi Wartawan AJI Kota Bandung, dengan fokus penelitian disini meliputi cara wartawan AJI Bandung menyeleksi, menginterpretasikan, dan reaksi terhadap pemberitaan Reynhard Sinaga.	Metode yang digunakan adalah metode studi deskriptif dan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses seleksi, hampir seluruh informan mengetahui berita Reynhard Sinaga, pada proses interpretasi, hampir seluruh informan berpendapat mencari tahu berita tersebut karena ada rasa ketertarikan dan penasaran, sedang pada proses reaksi, berita Reynhard Sinaga mempengaruhi informan untuk mengadakan diskusi kecil-kecilan membahas berita tersebut, tetapi tidak mempengaruhi informan dalam membuat berita tentang kejahatan seks, hanya berhati-hati saja.	Dalam penelitian ini sama-sama meneliti persepsi wartawan AJI kota bandung, juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada topik yang diteliti.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
3.	<p>Dini Fitriani</p> <p>Makna Profesi Jurnalis Perempuan: Studi Deskriptif Kualitatif pada Jurnalis Perempuan Kota Bandung dalam Memaknai Profesinya.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana para jurnalis perempuan memulai profesinya, mulai dari mengetahui bagaimana jurnalis perempuan kota Bandung memahami profesinya, memaknai profesinya, dan menjalankan profesinya.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode studi deskriptif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa jurnalis perempuan Kota Bandung memahami profesinya sebagai profesi yang penuh tantangan, profesi yang tidak mengenal waktu, profesi yang memungkinkan bertemu dengan berbagai kalangan. Jurnalis perempuan di Kota Bandung memaknai profesi jurnalis sebagai profesi yang menyenangkan dan memiliki kepuasan batin tersendiri bagi mereka.</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama meneliti perihal gender perempuan dalam sebuah media. Perbedaannya terletak dari fokus dan pertanyaan penelitian dan informan yang diteliti.</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
4.	<p>Bima Muhammad Ramdhan</p> <p>Persepsi Wartawan Tribun Jabar Tentang Kebebasan Pers di Indonesia (Studi Deskriptif Persepsi Wartawan Tribun Jabar Pada Kasus Kekerasan Wartawan dalam Peliputan Demonstrasi UU Cipta Kerja).</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi wartawan Tribun Jabar terhadap kasus kekerasan wartawan dalam demonstrasi UU Cipta Kerja juga kaitannya dengan kebebasan pers.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode studi deskriptif dan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses seleksi, informan mengetahui kasus kekerasan wartawan dan kaitannya dengan kebebasan pers. Dalam interpretasi, informan dapat menyampaikan cara mengaplikasikan kebebasan pers, upaya mencegah kekerasan, juga mengukur peran fungsi wartawan dalam mencegah kekerasan. Terakhir yaitu proses reaksi dimana para informan menyampaikan rasa kekecewaan setelah mendengar kasus kekerasan wartawan. Hal tersebut memicu kelima informan mengambil langkah serta berperilaku yang menjadi proses terakhir dalam persepsi.</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama meneliti persepsi wartawan dan menggunakan metode juga pendekatan yang sama. Perbedaan terletak di informan yang berbeda dan topik yang berbeda.</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
5.	<p>Chumairoh Afafi Al Mushi</p> <p>Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan (Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung).</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motif jurnalis perempuan meliput berita kriminal, memahami makna profesionalisme wartawan dan pengalaman dalam meliput berita kekerasan di Kota Bandung.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode studi fenomenologi dan pendekatan kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis perempuan dalam peliputan berita kekerasan terhadap perempuan tetap mengutamakan profesionalitas tanggung jawab kerja. Pengalaman jurnalis dalam meliput berita kriminal menjelaskan bagaimana mereka ikut merasakan kesedihan yang dialami oleh korban tetapi tidak sampai mempengaruhi psikologi mereka sebagai seorang jurnalis. Dan menunjukkan bahwa kode etik jurnalistik beserta 5W+1H merupakan beberapa hal yang menjadi acuan jurnalis dalam melakukan peliputan serta penulisan berita.</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama meneliti perihal gender perempuan dalam sebuah media. Perbedaannya terletak dari topik yang diangkat, fokus dan pertanyaan penelitian dan informan yang diteliti.</p>

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

1. Konsep Persepsi

Dalam arti sempit, persepsi merupakan sebuah penglihatan tentang bagaimana seseorang melihat suatu hal, sedangkan secara luas persepsi yaitu tentang bagaimana seseorang mengartikann suatu hal. Dalam buku *Pengantar Psikologi Umum*, Walgito (2010: 99) menyebutkan bahwasannya persepsi adalah sebuah proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Proses persepsi menurut Soelaeman yang dikutip oleh Sobur dalam buku *Psikologi Umum* (2010: 447), dalam proses persepsi ada tiga komponen utama, yaitu:

1. Seleksi

Seleksi merupakan proses penyaringan oleh indra manusia terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan ragamnya dapat banyak atau sedikit.

2. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses pengorganisasian informasi agar dapat mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang kompleks menjadi sederhana.

3. Reaksi

Setelah melewati adanya proses interpretasi dan proses seleksi, kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.

1.6.2 Landasan Konseptual

1. Wartawan

Seorang wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik dan atau tugas jurnalistik yang dilakukan secara rutin, atau dapat dikatakan sebagai orang yang tugasnya mencari dan membuat berita untuk dimuat di media massa. Wartawan juga dikatakan sebagai ruh jurnalistik atau pemain kunci dalam kegiatan jurnalistik.

Muhtadi (2016: 21) mengatakan bahwa Jurnalistik sebagai profesi atau wartawan terikat dengan kode etik jurnalistik yang mengikat pekerjaan yang dilakukannya. Kode etik ini mengikat profesi seseorang untuk disiplin dalam melakukan pekerjaannya.

Bekerja menjadi seorang wartawan dianggap sebagai alat penegak keadilan. Pekerjaan ini membutuhkan keahlian khusus karena pekerjaan menjadi seorang wartawan ini cukup menguras waktu dan pikiran.

2. Atlet Perempuan

Olahraga mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Pentingnya peran olahraga dalam kehidupan tetap membutuhkan peran media sebagai pengorbitnya. Keterlibatan perempuan dalam dunia olahraga saat ini

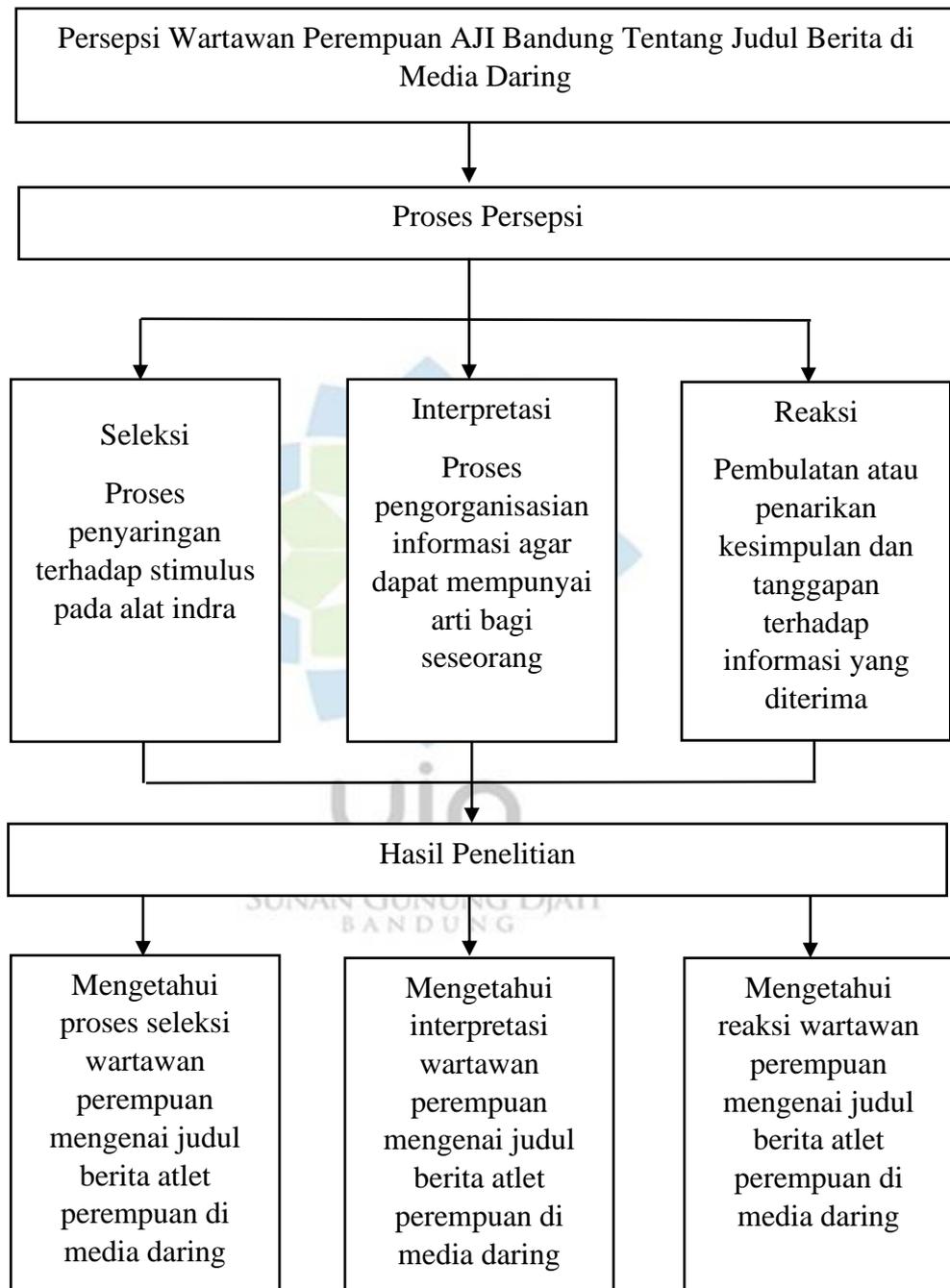
termasuk mempunyai peran yang cukup tinggi. Hal ini dapat kita buktikan dengan semakin luasnya kesempatan perempuan dalam kegiatan-kegiatan yang dulunya lebih di dominasi oleh laki-laki.

Meski begitu, ketimpangan gender antara atlet perempuan dan laki-laki masih saja terjadi. Dikatakan dalam laman berjudul *Peran Media Massa dan Wanita dalam Olahraga Woodball*, dalam ranah olahraga terkait perempuan dan laki-laki masih sering ada perbedaan perlakuan, seperti laki-laki acapkali mendapatkan fasilitas yang lebih baik atapun pelatih laki-laki lebih tinggi bayarannya dibanding pelatih wanita. Hal tersebut secara tidak langsung menggambarkan kondisi real ketimpangan gender yang terjadi antara atlet perempuan dan laki-laki.

3. Media Daring (*online*)

Secara umum, media *online* merupakan sebuah media di mana didalamnya disajikan karya jurnalistik seperti berita, artikel, dan feature secara *online*. Media *online* atau juga biasa disebut *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan juga *new media* (media baru) dikatakan sebagai media yang tersaji secara *online* dalam suatu situs web (*website*) internet. Media *online* lahir seiring perkembangan zaman terutama pada perkembangan teknologi.

Bagan 1.1
Kerangka Konseptual



1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara luring dan daring, sesuai dengan lokasi di mana informan berada. Adapun tempat dan waktu juga disesuaikan dengan situasi serta kondisi informan penelitian.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif terhadap objek yang akan diteliti yaitu pemberitaan dalam media daring (*online*). Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang hasilnya berupa deskriptif lengkap tentang hasil amatan, dalam pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen pengumpulan data. Tujuan dari dilakukannya penelitian kualitatif ini untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang dialami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani, 2014). Riset kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data berbentuk kata, gambar, atau objek, juga tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling (Kriyantono, 2008: 56).

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang di dalamnya terdapat dua hasil deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau suatu perilaku yang dapat diamati dan kemudian dianalisis. Metode

penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dalam menafsirkan suatu realitas yang dikaji dengan pendekatan yang komprehensif dan tidak mengukur bagian yang realistis. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berlaku serta mendeskripsikan, menganalisis, dan juga menginterpretasikan suatu kondisi yang ada. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini dibuat untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata yang sedang berlangsung saat ini.

Penelitian ini akan difokuskan pada judul berita yang dimuat oleh media daring (*online*) mengenai atlet perempuan. Terdapat setidaknya delapan judul berita yang ditemui peneliti mengenai atlet perempuan pada media daring. Dari analisis ini akan diperoleh pembahasan tentang persepsi wartawan perempuan tentang judul berita atlet perempuan yang ada di media daring.

Tabel 1. 2
Daftar Berita Mengenai Atlet Perempuan pada Pemberitaan Media
Online

No	Judul Berita	Media
1.	Bikin Ngilu, Pose Maharatu Bulutangkis Dunia Pakai Bikini	<i>Viva.co.id</i>
2.	6 Potret Cantik Sharmila Nicollet, Pegolf India Seksi yang Berprestasi	<i>Okezone.com</i>
3.	Duh, Rintihan Manja Si Seksi Goh Bikin Ngilu	<i>Viva.co.id</i>
4.	Bikin Gagal Fokus, Pose Seksi Bidadari Bulutangkis Australia di Gym	<i>Viva.co.id</i>
5.	6 Potret Pegolf Cantik Paula Creamer, <i>Body Goals</i> Seksi Bikin Pria Terpana	<i>Okezone.com</i>
6.	5 Atlet Cantik yang Guncang Dunia Olahraga, Nomor 1 Sempat Liburan ke Bali	<i>Okezone.com</i>
7.	6 Gaya Pebulu Tangkis Cantik Rawinda Praongai, Modis dan Seksi!	<i>Okezone.com</i>
8.	Duh, Pose Mengangkang Bidadari Bulutangkis Austrila Bikin Ngilu	<i>Viva.co.id</i>

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah karena bagi penulis pendekatan dan metode ini merupakan hal yang tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks situasi dan waktu yang bersangkutan. Kesimpulan-kesimpulan dari pertanyaan penelitian ini akan berbentuk deskripsi yang jelas dan sistematis berdasarkan hasil dari data yang disebutkan seperti wawancara, observasi, pustaka, dan dokumentasi.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai bagaimana proses seleksi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring
- b. Data mengenai bagaimana interpretasi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring
- c. Data mengenai bagaimana reaksi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan dalam media daring

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer ini adalah data pertama yang dijadikan bahan kajian atau dasar, sumber data primer yaitu sumber data dari keterangan yang diterima oleh peneliti secara langsung dari informan yang bersangkutan (Waluya 2007:79) data ini nanti akan diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada wartawan perempuan yang tergabung dalam Aliansi Jurnalis

Independen (AJI) Bandung dengan wawancara melalui jarak jauh atau dengan wawancara secara langsung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini didapatkan dari pihak kedua penelitian yaitu dari dokumen-dokumen yang melengkapi data primer. Pada penelitian ini dokumen diperoleh dari buku, litrasi artikel, jurnal, dan referensi lainnya yang mendukung kelengkapan informasi sehubungan dengan tema penelitian.

1.7.5 Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Informan merupakan seseorang yang dijadikan untuk memberikan informasi mengenai hal yang memiliki sangkut paut dengan penelitian. Informan yang akan digunakan adalah wartawan perempuan yang tergabung dalam organisasi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bandung.

2. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan penelitian kualitatif ditentukan oleh peneliti, peneliti memilih menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah suatu teknik penentuan sebuah sampel dengan pertimbangan. (Budiarto & Lestari, 8). Teknik ini nantinya peneliti akan memilih subyek penelitian yaitu menentukan informan yang sesuai dengan fokus penelitian atau yang sedang diteliti untuk mendapatkan akurasi.

Maka, banyak jumlah informan yang dipilih tergantung dengan kebutuhan peneliti dan juga mengacu pada yang disyaraktkan oleh Dukes dalam Craswell

(1998: 122) yaitu 3 sampai 10 informan. Kriteria informan yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Kota Bandung
- b. Wartawan Perempuan
- c. Berusia 20 tahun sampai 40 tahun
- d. Minimal bekerja sebagai wartawan selama 2 tahun

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada wartawan perempuan untuk dapat menjawab mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Teknik wawancara ini akan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti tentang persepsi wartawan perempuan mengenai judul berita atlet perempuan yang dikategorikan dalam proses seleksi, interpretasi, dan reaksi.

2. Observasi

Pada observasi peneliti akan mengumpulkan data berupa berita yang dipublikasikan oleh media *online* mengenai atlet perempuan. Observasi ini menjadi metode pengumpulan data yang esensial terutama dalam penelitian kualitatif.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan data yang dirasa cukup, penentuan keabsahan data penting untuk dilakukan karena hasil yang didapat belum tentu terverifikasi. Oleh

karena itu, peneliti menggunakan sebuah teknik untuk menguji keabsahan data yang didapat, yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang (Raharjo, 2010).

Pada penelitian ini digunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Penentuan untuk memperoleh kebenaran dilakukan dengan cara melakukan metode wawancara dan observasi.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Peneliti akan melakukan proses analisis data dengan kajian kualitatif agar mendapatkan gambaran khusus mengenai kajian penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) bahwa, teknik analisis data ini terdiri dari:

1. Reduksi data

Proses ini adalah proses penyerderhanaan yang terjadi melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah untuk dapat menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data-data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami yang berbentuk naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir di dalam analisis data. Proses yang dilakukan yaitu data yang telah disusun lalu dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

